

ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI 105288 SEI ROTAN

Alifia Rahmadita¹, Trisnawati Hutagalung², Rayna Br. Saragih³, Rini Luthfiani⁴,
Mahfira Artia Rahma⁵, Raifan Syafiq Mirza⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

¹Alifiarahmadita936@gmail.com, ²trisnahutagalung@unimed.ac.id,
³raynasaragih03@gmail.com, ⁴riniluthfianirini@gmail.com,
⁵mahfiraartiarahma123@gmail.com, ⁶syafiqmirzar@gmail.com

ABSTRACT

Since it will help them learn and comprehend information, reading literacy is seen to be a crucial skill for primary school pupils to develop. Unfortunately, due to a lack of motivation and reading resources, pupils' interest in and literacy in reading remain very low. The purpose of this study was to look at how reading nooks may help fifth-grade students at SD Negeri 105288 Sei Rotan become more literate readers. The mixed method design was used in this investigation. A class instructor and twenty-six fifth-graders are the study's subjects. Questionnaires, observations, interviews, and documentation were used to collect data. While qualitative data were studied descriptively, quantitative data were assessed using percentages. The analysis revealed that the mean score for questionnaires was 78.14%, categorized as good. It was found out from the interviewees that reading corners helped in raising students' reading interest, making them use their spare time for reading, in improving reading fluency skills among younger grade level pupils, and in enhancing reading comprehension skills among senior grade levels pupils. The use of reading corners became more evident because of the school's literacy program, which includes a reading exercise before each lesson lasts for about 15 minutes and the regular discussion of books. However, the adoption of reading corners has its own difficulties, specifically, the lack of available books.

Keywords: Reading Corner, Reading Literacy, Elementary School

ABSTRAK

Karena membantu mereka belajar dan memahami informasi, literasi membaca dianggap sebagai keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh siswa sekolah dasar. Sayangnya, karena kurangnya motivasi dan sumber daya bacaan, minat dan literasi membaca siswa masih sangat rendah. Tujuan studi ini adalah untuk melihat bagaimana pojok baca dapat membantu siswa kelas lima di SD Negeri 105288 Sei Rotan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Desain metode campuran digunakan dalam studi ini. Seorang guru kelas dan 26 siswa kelas V menjadi subjek penelitian. Kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data kualitatif dipelajari secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dinilai menggunakan persentase. Analisis mengindikasikan bahwasanya

skor rata-rata kuesioner adalah 78,14%, yang dikategorikan baik. Dari wawancara, ditemukan bahwasanya pojok baca membantu meningkatkan minat baca siswa, membuat mereka menggunakan waktu luang untuk membaca, meningkatkan keterampilan kelancaran membaca di kalangan siswa kelas bawah, dan meningkatkan keterampilan pemahaman membaca di kalangan siswa kelas atas. Pemanfaatan pojok baca semakin optimal karena program literasi sekolah, yang mencakup latihan membaca sebelum setiap pelajaran yang berlangsung sekitar 15 menit dan mempresentasikan hasil bacaan setiap hari sabtu. Namun, penerapan pojok baca masih menghadapi beberapa kendala, khususnya, kurangnya ketersediaan buku.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi Membaca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berhubungan erat dengan keberhasilan belajar. Kemampuan memahami isi bacaan, mengolah informasi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dari literasi membaca. Pembiasaan membaca sejak usia dini sangat diperlukan agar siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik dan mampu mengembangkan keahlian berpikir secara kritis. Dalam hal ini, sekolah mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung peningkatan keahlian literasi membaca melalui penyediaan program maupun fasilitas pendukung pembelajaran (Qudsy et al., 2022).

Pada kenyataannya, minat membaca siswa SD masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa untuk membaca buku di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebagian siswa lebih tertarik menggunakan perangkat digital atau bermain dibandingkan melakukan kegiatan membaca. Rendahnya literasi membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya sarana membaca, kurang menariknya koleksi buku yang tersedia, serta rendahnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal (Jannah, Haifaturrahmah, & Sari, 2025).

Pemanfaatan pojok baca di kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan literasi membaca siswa. Pojok baca merupakan area khusus di dalam kelas yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Kehadiran pojok baca berfungsi sebagai fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran sekaligus media untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik. Suasana membaca yang nyaman dan menarik dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri maupun bersama teman-temannya. Selain itu, keberadaan pojok baca juga memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan sehingga aktivitas membaca dapat dilakukan kapan saja selama berada di kelas (Dewi & Hilman, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pojok baca dapat menumbuhkan budaya literasi dan keahlian baca anak-anak, menurut penelitian Jamaludin, Pribadi, dan Apriani (2023). Aktivitas pojok baca berpengaruh pada peningkatan antusiasme anak-anak SD dalam membaca, menurut penelitian lain oleh Siregar & Simbolon (2023). Selain itu,

penelitian Pribadi, Nurfebriyani, Khumairoh, & Pamungkas (2023) menyatakan bahwasanya penggunaan pojok baca dapat mendukung perkembangan keahlian literasi membaca siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan studi ini terletak pada pembahasan mengenai pemanfaatan pojok baca sebagai sarana dalam menumbuhkan keahlian literasi membaca siswa SD.

Walaupun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya memakai satu pendekatan penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga hasil penelitian belum menggambarkan kondisi secara lebih menyeluruh. Selain itu, studi tentang pojok baca belum secara khusus membahas keahlian literasi membaca anak kelas V (lima). Sebaliknya, studi tersebut terus berkonsentrasi pada antusiasme membaca dan budaya literasi secara umum. Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan pojok baca di SD Negeri 105288 Sei Rotan belum pernah dilakukan sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran kondisi yang sebenarnya di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V (Lima).

Tujuan studi adalah untuk menganalisis pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V di SD Negeri 105288 Sei Rotan. Studi ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik membaca menumbuhkan inisiatif literasi di SD. Diharapkan temuan ini akan membantu pendidik menciptakan latihan literasi membaca yang lebih menarik dan berhasil. Selain itu, diharapkan studi ini akan membantu sekolah menumbuhkan literasi dan kebiasaan membaca anak-anak.

B. Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan *Mix Method* yang mengintegrasikan teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pojok baca terhadap keahlian literasi membaca anak kelas V di SDN 105288 Sei Rotan. Pendekatan *mixed method* dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif

tentang keadaan di lapangan dengan memakai data deskriptif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data numerik dari survey. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Studi ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026 di SDN 105288 Sei Rotan. Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas V dan seorang guru kelas V yang turut aktif dalam proses literasi siswa di sekolah. Siswa menjadi subjek penelitian karena studi ini mencoba mengetahui literasi membaca siswa melalui pemanfaatan pojok baca, sementara guru menjadi informan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan pojok baca di lingkungan sekolah.

Data pada studi ini didapatkan dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket dipakai untuk mendapatkan data tentang tingkat pemanfaatan pojok baca dan literasi membaca siswa. Observasi diterapkan guna memperoleh informasi tentang bagaimana siswa tersebut memanfaatkan pojok baca baik ketika belajar maupun di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan pada guru

kelas serta beberapa siswa dengan tujuan memperoleh informasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Sedangkan dokumentasi dipakai untuk memperkaya data penelitian seperti foto-foto aktivitas, data siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data di studi ini mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis memakai rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesudah penghitungan nilai, kategori skor berikut dipakai guna menginterpretasikan data dari skor tersebut:

Table 1 Kriteria Interpretasi Skor

NO	Persentase	Kategori
1.	85 – 100%	Sangat Baik
2.	70 – 84%	Baik
3.	60 – 69%	Cukup
4.	50 – 59%	Kurang
5.	<50%	Sangat Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Studi ini melibatkan 26 siswa sebagai responden guna mengetahui bagaimana penggunaan pojok baca

dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 dan memakai skala Likert empat poin. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,14% yang berada pada kategori baik.

Table 2 Hasil Angket Pemanfaatan Pojok Baca

No	Nama Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	IP	73%	Baik
2.	NK	80%	Sangat Baik
3.	AZ	80%	Sangat Baik
4.	TA	78%	Baik
5.	AQ	75%	Baik
6.	AL	67%	Cukup
7.	SV	85%	Sangat Baik
8.	MZ	83%	Sangat Baik
9.	BD	80%	Baik
....			
26.	VE	80%	Sangat Baik
Persentase rata-rata			78,14%

Hasil data di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki respon positif terhadap adanya pojok baca di kelas. Mereka menikmati waktu membaca di pojok baca, tertarik dengan kumpulan buku yang ada, hingga berbagai manfaat yang bisa mereka dapat dari pojok baca tersebut untuk membantu aktivitas membaca

dan belajar. Selain itu, adanya pojok baca tersebut ternyata membuat mereka semakin termotivasi dalam membaca, memudahkan mereka memahami teks bacaan, memudahkan proses membaca, hingga membangun kepercayaan diri saat diminta untuk membaca di depan kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya pojok baca telah dimanfaatkan dengan cukup baik oleh siswa sebagai sarana literasi yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Hasil wawancara dari guru kelas mengindikasikan bahwasanya adanya pojok baca telah mempengaruhi siswa dalam hal minat membaca secara positif. Menurut pengakuan guru, siswa yang sudah memiliki pojok baca lebih banyak termotivasi membaca dan mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, bahkan pada saat waktu istirahat pun ada beberapa siswa yang memilih membaca buku dibandingkan bermain bersama dengan temannya

"Sejak ada pojok baca siswa termotivasi untuk membaca. Sehingga, mereka saat istirahat sebagian

membeli jajanan, kemudian membaca buku di pojok baca." (Guru kelas V).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pojok baca memiliki kekuatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih aktif. Kemudahan dalam mengakses pojok baca ini memberikan peluang bagi siswa untuk memilih dan membaca berbagai bahan bacaan yang tersedia sehingga membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan.



Gambar 1 Siswa Membaca di Pojok Baca

Gambar tersebut menunjukkan siswa sedang memanfaatkan pojok baca untuk membaca buku pada waktu luang. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca serta pemanfaatan pojok baca sebagai sarana literasi di dalam kelas. Antusiasme siswa dalam memanfaatkan pojok baca memperlihatkan bahwasanya keberadaan fasilitas tersebut mampu

menarik perhatian siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri & Rochmiyati (2024) di SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan yang menunjukkan bahwasanya pemanfaatan pojok baca mampu menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, mudah dijangkau, dan didukung oleh lingkungan membaca yang nyaman.

Menurut Elandiana (2020), minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik dan senang melakukan kegiatan membaca. Dalam studi ini, minat baca siswa tercermin dari antusiasme mereka dalam memanfaatkan pojok baca serta kesediaan membaca tanpa adanya paksaan dari guru. Oleh karena itu, membangun area baca dapat menjadi cara yang berhasil untuk menumbuhkan antusiasme siswa SD terhadap membaca.

2. Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca yang baik harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat memperoleh informasi dan

pengetahuan secara optimal. Menurut Rakimahwati dalam (Setyaningsih, 2022) Keahlian baca merupakan keahlian seseorang dalam mengenali simbol-simbol huruf dan mengubahnya menjadi bunyi atau kata yang bermakna, serta memahami hubungan antara bentuk tulisan dan pengucapannya. Keahlian baca yang baik bukan sekadar lancar dalam membaca, tetapi juga paham akan isi dari bacaan yang dibaca (Frans, Widjaya, & Ani, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, ditemukan bahwa pemanfaatan pojok baca tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap kemampuan membaca mereka. Guru mengungkapkan bahwa siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III) yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dan sering terbata-bata saat membaca menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Sementara itu, siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) mengalami peningkatan dalam memahami isi bacaan setelah terbiasa memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca.

"Kelancaran membaca sudah pasti meningkat. Dari yang awalnya terbata-bata menjadi lebih lancar, kemudian pemahaman isi bacaannya juga lebih baik."

Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk membaca berbagai jenis bacaan secara rutin. Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak pula kosakata yang dimiliki sehingga semakin baik pula pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soraya & Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa dapat menumbuhkan keahlian mereka dan mempelajari pengetahuan baru melalui latihan membaca. Siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, kebiasaan membaca yang dikembangkan melalui penggunaan pojok baca dapat membantu siswa memahami berbagai jenis informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.

Keberadaan pojok baca di SD Negeri 105288 Sei Rotan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia bahan bacaan, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas rendah menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, sedangkan siswa kelas tinggi mengalami peningkatan dalam memahami isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajarnya.

3. Peran Program Literasi dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Pojok Baca

Literasi bukan saja dilihat sebagai keterampilan dalam membaca dan menulis, namun juga kemampuan untuk memahami, memproses, serta menggunakan informasi yang diterima dari berbagai sumber bacaan tersebut (Putri, Ayatika, & Sari, 2025). Maka itu, berbagai cara harus dilakukan guna membiasakan siswa terlibat dalam

baca ini berasal dari sumbangan sukarela siswa dan skema peminjaman berkala dari perpustakaan sekolah.



Gambar 2 Perpustakaan SD Negeri 105288 Sei Rotan

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu sumber utama penyediaan bahan bacaan yang dipakai untuk mendukung keberlangsungan program pojok baca di setiap kelas. Sumbangan tersebut umumnya berupa buku-buku yang telah selesai dibaca siswa di rumah sehingga masih layak dipakai sebagai bahan bacaan di sekolah. Meskipun demikian, ketersediaan buku yang terbatas menyebabkan koleksi bacaan perlu terus diperbarui agar siswa tidak merasa bosan membaca buku yang sama secara berulang. Guru mengungkapkan bahwasanya setiap minggu dilakukan pergantian buku untuk menjaga minat baca siswa, namun upaya tersebut masih terkendala oleh jumlah koleksi yang tersedia. Hal ini terlihat dari pernyataan

guru yang menyatakan, *“Yang perlu kami tingkatkan lagi bukunya, karena setiap minggu ditukar. Kalau hanya mengandalkan perpustakaan lama-lama habis juga, jadi harus lebih banyak lagi membeli buku.”* Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasanya kebutuhan akan penambahan koleksi buku menjadi salah satu tantangan utama dalam mendukung keberlanjutan program pojok baca.

Temuan tersebut selaras dengan temuan studi yang dilakukan oleh Lestari et al., (2025) yang menunjukkan bahwasanya keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program pojok baca di SD. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya ketersediaan bahan bacaan yang kurang beragam dapat menyebabkan siswa kehilangan minat untuk membaca karena sering menemukan buku yang sama secara berulang.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya keberhasilan pojok baca dipengaruhi oleh dukungan guru, variasi koleksi buku, desain pojok baca yang menarik, serta program literasi yang diterapkan sekolah. Sementara itu, upaya

pengembangan yang perlu dilakukan adalah memperkaya koleksi bacaan dan terus menumbuhkan kualitas pengelolaan pojok baca agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Dengan skor rata-rata 78,14%, hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya pemanfaatan pojok baca di SD Negeri Sei Rotan 105288 diklasifikasikan sebagai baik. Bahkan, keberadaan pojok baca dapat menumbuhkan antusiasme anak-anak untuk membaca, mempermudah membaca, dan menumbuhkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penggunaan pojok baca ini juga didukung oleh adanya program literasi sekolah yang telah dilakukan secara rutin yaitu membaca sebelum pembelajaran dan presentasi hasil membaca siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program yaitu minimnya jumlah dan ragam koleksi buku. Maka, bisa dikatakan bahwasanya pojok baca ini sangat potensial untuk mendukung literasi membaca siswa

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2023). Pojok

Baca : Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 02(01), 82–90.

Elandiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.

Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 55–68.

Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Apriani, R. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3913–3921.

Jannah, M., Haifaturrahmah, & Sari, N. (2025). Analisis Penerapan Literasi Membaca Melalui Kegiatan Pojok Baca Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 220–229.

Lestari, A. D., Juliani, Hartati, A. S., Lestari, D., & Aldini, D. (2025). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 027950 Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(02), 792–803.

Pribadi, R. A., Nurfebriyani, S., Khumairoh, I. Z., & Pamungkas, A. D. (2023). Proses Pencapaian Keterampilan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas IV. *Jurnal Profesi Pendidikan*

- (JPP), 2(2), 94–106.
- Putri, R. R. D., Ayatika, S., & Sari, S. G. (2025). Peran Literasi Dini Dalam Pendidikan Anak SD Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 236–247.
- Qudsyah, H., Ayu, Y. faska, Putri, C. melinda, Maharani, S., Maharani, S., Fitri, R. F. E., & Hidayat, A. F. (2022). Analisis Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12146–12156.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Setyaningsih, U. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Siregar, A., & Simbolon, L. B. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11123–11132.
- Soraya, K., & Hidayat, S. (2025). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas XI SMA: Analisis Korelasional Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(4), 3413–3422.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.1912>
- Wijaya, M. A., Santi, N. N., & Primasatya, N. (2025). Hubungan Antara Pembiasaan Membaca Buku dengan Minat Baca dan Literasi Dasar Siswa. *Deep Learning Berbasis Kearifan Lokal: Mewujudkan Pendidikan Berdampak Yang Humanis Dan Visioner*, 753–760. Kediri.